

Analisis Return on Equity (ROE) dalam mengukur kinerja keuangan bank muamalat Indonesia periode 2020-2024

Marsheila Fithri Aisyah Nurahmani¹, Esy Nur Aisyah²

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
E-mail: elly83553@gmail.com¹; esy nuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id²

Kata Kunci:

ROE; Bank Muamalat Indonesia; Profitabilitas; Ekuitas; Perbankan Syariah.

Keywords:

ROE; Bank Muamalat Indonesia; Profitability; Equity; Islamic Banking.

ABSTRAK

Return On Equity (ROE) adalah sebuah indikator penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki. ROE juga berfungsi sebagai tolok ukur efisiensi kinerja manajemen dalam mengatur ekuitas pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan ROE Bank Muamalat Indonesia dalam rentang waktu 2020-2024 berdasarkan laporan keuangan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa ROE Bank Muamalat termasuk dalam kategori tidak sehat selama empat dari lima tahun pengamatan. ROE di tahun 2020 adalah 0,25% turun menjadi 0,22% di 2021, meningkat menjadi 0,51%

di tahun 2022, kemudian turun lagi menjadi 0,25% di 2023, dan naik menjadi 0,35% di tahun 2024. Fluktuasi nilai ROE ini terutama dipengaruhi oleh kinerja laba bersih yang tidak konsisten, sementara ekuitas menunjukkan tren peningkatan tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan profitabilitas. Penelitian ini mengindikasikan bahwa Bank Muamalat Indonesia masih menghadapi kesulitan dalam meningkatkan efisiensi permodalan, walaupun terlihat adanya perbaikan pada tahun 2022 dan 2024. Diperlukan strategi peningkatan pendanaan, efisiensi dalam operasional, serta peningkatan kualitas aset yang produktif untuk mengoptimalkan ROE di masa mendatang.

ABSTRACT

Return on Equity (ROE) is an important indicator for evaluating a bank's ability to generate profits from its capital. ROE also serves as a benchmark for the efficiency of management's performance in managing shareholder equity. This study aims to examine the development of Bank Muamalat Indonesia's ROE in the 2020-2024 period based on financial reports. The results indicate that Bank Muamalat's ROE was in the unhealthy category for four of the five years observed. ROE in 2020 was 0.25%, falling to 0.22% in 2021, increasing to 0.51% in 2022, then falling again to 0.25% in 2023, and rising to 0.35% in 2024. These fluctuations in ROE were mainly influenced by inconsistent net profit performance, while equity showed an upward trend but was not matched by an increase in profitability. This study indicates that Bank Muamalat Indonesia still faces difficulties in improving capital efficiency, despite improvements in 2022 and 2024. Strategies to increase funding, improve operational efficiency, and enhance the quality of productive assets are needed to optimize ROE in the future.

Pendahuluan

Kinerja keuangan adalah faktor penting dalam mengevaluasi kesehatan sebuah bank. Dalam sektor perbankan syariah, profitabilitas merupakan indikator krusial yang mencerminkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip syariah. (Aisyah & Pratikno, 2022; Sutikno & Aisyah, 2022) Salah satu rasio profitabilitas yang sangat krusial adalah Return On Equity (ROE), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri



atau ekuitas.(Aulia & Aisyah, 2023) ROE merupakan indikator untuk menilai apakah investasi yang dilakukan pemegang saham menghasilkan tingkat pengembalian yang pantas. Bank Muamalat Indonesia, sebagai bank syariah pertama di Indonesia, memiliki peran krusial dalam kemajuan perbankan syariah di tanah air. Akan tetapi, dalam beberapa tahun terakhir, Bank Muamalat mengalami sejumlah tantangan seperti turunnya laba, kenaikan beban operasional, serta perlunya restrukturisasi dan penguatan modal.(Hermelinda & Niarti, 2021; Setiani, 2022) Keadaan itu menyebabkan variasi kinerja profitabilitas yang pada akhirnya mempengaruhi ROE.

Analisis ROE pada lima tahun terakhir sangat diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang efisiensi pengelolaan ekuitas Bank Muamalat. Di samping itu, hasil analisis dapat dimanfaatkan sebagai landasan untuk mengevaluasi kebijakan keuangan dan strategi bank di masa mendatang. Penelitian ini membahas tingkat ROE Muamalat selama 2020-2024, tren dan fluktuasi ROE setiap tahun, faktor penyebab naik turunnya ROE, dan evaluasi tingkat kesehatan ROE dibanding standar industri perbankan syariah. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai profitabilitas bank syariah serta menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan kinerja Bank Muamalat.

Tinjauan Pustaka

ROE adalah ukuran yang menilai tingkat pengembalian atas ekuitas atau modal yang dimiliki pemegang saham. ROE mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri.(Muhammad, 2023; Rizaldi, 2022) Semakin tinggi ROE, semakin efektif perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba. ROE dapat dimanfaatkan oleh pemegang saham untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola yang diberikan kepada perusahaan. Dalam dunia perbankan, ROE krusial karena menunjukkan sejauh mana efisiensi bank dalam menghasilkan profit dari modal pemilik. Profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kualitas pembiayaan, efisiensi operasional, manajemen likuiditas, dan pengelolaan risiko. Bank syariah menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan bank konvensional, seperti terbatasnya instrumen investasi, risiko pembiayaan jual beli, serta ketergantungan pada dana yang murah.

ROE merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan bank syariah sesuai dengan regulasi OJK. Nilai ROE yang optimal biasanya berada di kisaran $\geq 10\%$. (Wijaya, n.d.) Akan tetapi, dalam praktiknya, rata-rata ROE bank syariah di Indonesia tetap berkisar antara 5% hingga 12%. ROE berperan penting dalam menilai kinerja bank syariah. Fluktuasi ROE bank syariah di Indonesia dipengaruhi oleh efisiensi operasional serta perkembangan pembiayaan.(Larasati & Kusuma, 2024; Nisa & Andriansyah, 2023) Penelitian mengenai Bank Muamalat mengindikasikan bahwa bank tersebut mengalami penurunan dalam profitabilitas disebabkan oleh tantangan modal dan tingginya angka pembiayaan bermasalah.

Metode Penelitian

Studi ini mengaplikasikan metode kuantitatif deskriptif yang didasarkan pada data sekunder dari dokumen analisa laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2020 hingga 2024. Informasi yang dianalisis mencakup total ekuitas dan laba bersih.

Rumus ROE

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Data ROE 2020-2024

(Sumber: Dokumen analisis laporan keuangan Bank Muamalat periode 2020-2024)(Bank Muamalat, 2020, 2021, 2022, 2023, 2024)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE
2020	10.019.739	3.966.710.373	0,25%
2021	8.927.051	3.986.348.549	0,22%
2022	26.581.068	5.201.949.574	0,51%
2023	13.294.252	5.216.386.286	0,25%
2024	18.457.535	5.218.578.332	0,35%

Hasil Penelitian

Tahun 2020 mencatat ROE sebesar 0,25% yang mengindikasikan tingkat profitabilitas sangat rendah. Laba bersih bank pada tahun itu hanya sekitar Rp10 miliar, sementara ekuitas hampir Rp3,9 triliun. Nilai ROE yang minim menunjukkan bahwa bank masih mengalami tekanan kinerja setelah berbagai masalah pembiayaan yang terjadi sebelumnya.(Pratiwi, 2025). ROE turun menjadi 0,22% di tahun 2021. Penurunan ini terjadi akibat turunnya laba bersih meskipun ekuitas mengalami peningkatan.(Hermelinda & Niarti, 2021) Ini menunjukkan bahwa peningkatan struktur modal tidak sejalan dengan peningkatan efisiensi pengelolaan laba.Tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan pada ROE hingga mencapai 0,51%. Ini disebabkan oleh kenaikan laba bersih yang signifikan. Tahun 2022 bisa dilihat sebagai tahun di mana kinerja operasional Bank Muamalat mulai bangkit setelah beberapa tahun menghadapi tantangan internal.Pada tahun 2023, ROE menurun lagi menjadi 0,25%. Penurunan laba bersih menjadi faktor utama penurunan efisiensi dalam penggunaan ekuitas. Keadaan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja pada 2022 tidak terjaga dengan konsisten.ROE 2024 naik menjadi 0,35%. Walaupun begitu, angka ini tetap jauh dari kategori sehat menurut ukuran industri perbankan. Kenaikan laba bersih mencerminkan perbaikan kinerja, tetapi efektivitas penggunaan modal masih kurang.

Pembahasan

Tren ROE Bank Muamalat dalam lima tahun terakhir menunjukkan pola yang tidak stabil dengan kecenderungan berada pada tingkat rendah. ROE tertinggi dicatat pada tahun 2022 dengan nilai 0,51%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu 0,22%. Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa bank belum bisa membukukan profit dengan konsisten, meskipun modal terus bertambah setiap tahunnya. Laba bersih Bank Muamalat pada periode penelitian tergolong sedikit jika dibandingkan dengan total ekuitas. Dengan ekuitas mencapai lebih dari Rp5 triliun pada 2024, laba bersih hanya sebesar Rp18 miliar. Perbandingan yang tidak seimbang ini mengakibatkan ROE cenderung rendah. Menurut teori perbankan, semakin besar basis ekuitas, semakin besar juga potensi keuntungan yang perlu dihasilkan agar ROE bisa meningkat.

Ekuitas Bank Muamalat naik dari Rp3,9 triliun (2020) menjadi Rp5,2 triliun (2024). Akan tetapi pertumbuhan keuntungan tidak sejalan. Pertumbuhan ekuitas yang melebihi pertumbuhan laba menyebabkan ROE berkurang karena laba menjadi bagian kecil dari ekuitas.(Gozali et al., 2023). Sejumlah bank syariah mengalami masalah efisiensi operasional (tingginya BOPO). Bank Muamalat adalah salah satu yang terkena dampak, terutama disebabkan oleh tingginya biaya overhead dan proses restrukturisasi.(Choiruddin, 2016). Tingginya pembiayaan bermasalah berdampak pada alokasi dana ke sektor produktif. NPF yang tinggi mengharuskan bank untuk meningkatkan cadangan, sehingga keuntungan menurun. Restrukturisasi memerlukan pengerluan besar dan waktu yang lama. Proses ini berdampak pada profitabilitas jangka pendek, termasuk ROE.(Hermelinda & Niarti, 2021; Nisa & Andriansyah, 2023). Menurut OJK, ROE sehat untuk bank berada pada kisaran kurang lebih sama dengan 10%. Dibanding standar tersebut, ROE Bank Muamalat masih jauh di bawah kategori sehat.

Tahu	ROE Muamalat	Standar OJK ($\geq 10\%$)	Kategori
2020	0,25%	Di bawah standar	Kurang Sehat
2021	0,22%	Di bawah standar	Kurang Sehat
2022	0,51%	Di bawah standar	Cukup Sehat
2023	0,25%	Di bawah standar	Kurang Sehat
2024	0,35%	Di bawah standar	Cukup Sehat

Tahun 2020-ROE 0,25% (Kurang Sehat)

$$ROE = \frac{10.019.739}{3.966.710.373} \times 100\%$$

$$ROE = 0,2526\%$$

ROE tahun 2020 berada pada level yang sangat rendah. Laba bersih yang kecil tidak mampu meningkatkan nilai pengembalian modal. Hal ini menunjukkan efisiensi pengelolaan ekuitas yang masih lemah, sejalan dengan kondisi bank yang saat itu masih berada dalam proses pemulihan kinerja.

Tahun 2021-ROE 0,22% (Kurang Sehat)

$$ROE = \frac{8.927.051}{3.986.348.549} \times 100\%$$

$$ROE = 0,2240\%$$

Kinerja ROE sedikit menurun. Meskipun ekuitas meningkat, laba bersih justru menurun, sehingga profitabilitas berbasis modal semakin kecil. Bank masih berada dalam fase penataan kembali struktur dan model bisnis.

Tahun 2022-ROE 0,51% (Cukup Sehat)

$$ROE = \frac{26.581.068}{5.201.949.574} \times 100\%$$

$$ROE = 0,5108\%$$

ROE meningkat cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Lonjakan laba bersih 2022 mendorong efisiensi penggunaan modal menjadi lebih baik. Kinerja profitabilitas mulai menunjukkan tahap pemulihan yang lebih kuat.

Tahun 2023-ROE 0,25% (Kurang Sehat-Cenderung Stabil)

$$ROE = \frac{13.294.252}{5.216.386.286} \times 100\%$$

$$ROE = 0,2547\%$$

ROE kembali turun ke level rendah. Ekuitas meningkat, namun laba bersih mengalami penurunan sehingga profitabilitas melemah. Kendati demikian, nilai ROE masih stabil dibandingkan tahun 2020, namun belum masuk kategori sehat.

Tahun 2024-ROE 0,35% (Cukup Sehat-Tren Positif)

$$ROE = \frac{18.457.535}{5.218.578.332} \times 100\%$$

$$ROE = 0,3536\%$$

ROE 2024 menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Laba bersih yang meningkat mendorong efisiensi ekuitas. Ini menjadi sinyal positif bahwa strategi bisnis, ekspansi aset produktif, dan proses perbaikan internal telah mulai membuahkan hasil, meskipun nilai ROE masih jauh dari ideal (kurang lebih sama dengan 10% untuk industri perbankan). (Istiqomah & Budianto, 2024). Jadi, implikasi temuan penelitiannya adalah ROE rendah menandakan bahwa bank belum mampu memaksimalkan penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba, bank harus meningkatkan penyaluran pembiayaan ke sektor yang produktif dan berisiko rendah, peningkatan digitalisasi layanan, pengurangan beban operasional, dan optimalisasi struktur organisasi menjadi penting,

pembiayaan bermasalah harus ditekan agar bank tidak terus menerus mengalokasikan dana besar untuk cadangan kerugian. (Gozali et al., 2023)

Kesimpulan

Berdasarkan analisis ROE Bank Muamalat Indonesia untuk periode 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa Tingkat profitabilitas bank selama lima tahun tergolong kurang sehat. Fluktuasi dan rendahnya nilai ROE disebabkan oleh laba bersih yang kecil serta pertumbuhan ekuitas yang tidak sejalan dengan peningkatan laba yang signifikan. ROE mencapai puncaknya pada tahun 2022, tetapi kemudian menurun di tahun 2023 sebelum sedikit meningkat lagi di tahun 2024. Walaupun ada indikasi pemulihan, rasio ROE masih sangat di bawah standar ideal industry perbankan. Karena itu, Bank Muamalat harus meningkatkan efisiensi pengelolaan ekuitas dengan memperbaiki mutu pembiayaan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat strategi pembiayaan yang berbasis risiko rendah.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N., & Pratikno, H. (2022). *Intellectual Capital and Financial Performance in Sharia Commercial Banks in Indonesia*. 5(4), 12–19. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i4.225>
- Aulia, N. P., & Aisyah, E. N. (2023). *Analysis of The Influence of Financing , Inflation , and The Amount of Money Supply on The Profitability of Syariah Bank in Indonesia Analisis Pengaruh Pembiayaan , Inflasi , dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. 7(2), 278–292. <https://doi.org/10.21070/perisai.v7i2.1668>
- Bank Muamalat. (2020). *Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2020. Laporan Tahunan*, 1–844.
- Bank Muamalat. (2021). *Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2021. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk*, 836. <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan>
- Bank Muamalat. (2022). *Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2022*.
- Bank Muamalat. (2023). *Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2023*.
- Bank Muamalat. (2024). *Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2024*.
- Choiruddin, M. N. (2016). *ANALISIS DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP STOCK PRICE (HARGA SAHAM) PADA PERUSAHAAN SAHAM SYARIAH SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE TAHUN 2013-2016*. 80, 27–43. <http://repository.uin-malang.ac.id/4753/7/4753.pdf>
- Fadhilah, N. (2021). *Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat bagi hasil pembiayaan mudharabah: Studi empiris pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/30323>
- Gozali, M., Saputra, M. A., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). *PEMETAAN PENELITIAN SEPUTAR PENGARUH RETURN ON EQUITY PADA PERBANKAN SYARIAH :*

- STUDI BIBLIOMETRIK VOSVIEWER DAN LITERATURE REVIEW. 4(1), 34–47.
[Http://repository.uin-malang.ac.id/15318/1/15318.pdf](http://repository.uin-malang.ac.id/15318/1/15318.pdf)
- Hermelinda, T., & Niarti, U. (2021). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA PADA MASA TRANSISI PANDEMI COVID 19 ANALYSIS OF PROFITABILITY RATIO IN SYARIAH BANK IN INDONESIA DURING THE TRANSITION PERIOD OF THE COVID-19. 19(3), 85–90. [Https://doi.org/10.58222/js.v19i3.118](https://doi.org/10.58222/js.v19i3.118)
- Istiqomah, A., & Budianto, E. W. H. (2024). THE EFFECT OF ZISWAF, ROE, AND GWM FUND RECEIPTS ON NPF NETT WITH FIRM SIZE AS A MODERATION VARIABLE IN ISLAMIC BANKING IN INDONESIA PERIOD 2018.Q1-2023.Q3. 341–356. [Http://repository.uin-malang.ac.id/21339/2/21339.pdf](http://repository.uin-malang.ac.id/21339/2/21339.pdf)
- Larasati, P. N., & Kusuma, M. (2024). PENGARUH ROA, ROE, DAN BOPO TERHADAP HARGA SAHAM BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. 7. [Https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12239](https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12239)
- Muhammad, A. H. (2023). SYARIAH, ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN COVID-19, DAN KONVENSIONAL SEBELUM DAN SESUDAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2023.
- Nisa, K., & Andriansyah, Y. (2023). Determinants of profitability in Indonesian insights Islamic banks: Financial and macroeconomic. 9(2), 567–590. [Https://doi.org/10.20885/jielariba.vol9.iss2.art14](https://doi.org/10.20885/jielariba.vol9.iss2.art14)
- Pratiwi, S. A. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI Periode 2021-2024. 2(3), 752–762. [Https://doi.org/10.63921/jmaeka.v2i3.428](https://doi.org/10.63921/jmaeka.v2i3.428)
- Rizaldi, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA) dan (ROE) terhadap Kebijakan Dividen Bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2022 ". [Https://www.researchgate.net/publication/393151379_Pengaruh_Profitabilitas_ROA_dan_ROE_terhadap_Kebijakan_Dividenden_Bank_Muamalat_Indonesia_Periode_2018-2022](https://www.researchgate.net/publication/393151379_Pengaruh_Profitabilitas_ROA_dan_ROE_terhadap_Kebijakan_Dividenden_Bank_Muamalat_Indonesia_Periode_2018-2022)
- Setiani, D. (2022). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19. [Http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/278/1/Ringkasan_Skripsi_Dian_Setiani_312031351.pdf](http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/278/1/Ringkasan_Skripsi_Dian_Setiani_312031351.pdf)
- Sutikno, H. T., & Aisyah, E. N. (2022). Financial Performance and Financial Sustainability : The Role of Institutional Ownership as Moderating Variable. 5(04), 1165–1172. [Https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i4-25](https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i4-25)
- Wijaya, R. (n.d.). ANALISIS PERKEMBANGAN RETURN ON ASSETS (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN. [Https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115](https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115)